

# **PT Tunas Baru Lampung Tbk Dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/  
*For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<u>Halaman/ Page</u>
<b>Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report</b>	
<b>Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013</b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Registered Public Accountants  
Business License No.1219/KM.1/2011  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

T : 62-21-570 8111  
F : 62-21-572 2737

**Laporan Auditor Independen****No. 03470615SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 03470615SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and  
Directors  
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### **Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

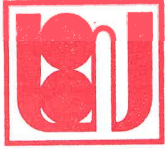
MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Lianny Leo

Izin Akuntan Publik No. AP.0495/Certified Public Accountant License No. AP.0495

18 Maret 2015/March 18, 2015



# PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id

Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN  
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office Address :  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card :  
Nomor Telepon/Telephone Number :  
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office Address :  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card :  
Nomor Telepon/Telephone Number :  
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Widarto  
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
: Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
- : 521 3383  
: Presiden Direktur/President Director
- : Sudarmo Tasmin  
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
: Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara
- : 521 3383  
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and  
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

18 Maret 2015/March 18, 2015 ✓



**Widarto**  
Presiden Direktur/President Director

**Sudarmo Tasmin**  
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas	519.690	2,4,23,42	647.928	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	9.800	2,5,23	10.350	Available for sale investments
Piutang usaha		2,6,23,42		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	476.791	38	316.701	Related party
Pihak ketiga	234.364		99.279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	23.197	2,23	7.673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 dan Rp 3.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	956.097	2,7,44	786.809	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,363 and 3,368 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	20.119	2,8	5.397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	18.786	2	19.196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	545.877	9	586.245	Advances
Setoran jaminan	48.934	2,32,42	49.125	Guarantee deposits
Lain-lain	6.796	2,23,40,44	5.825	Others
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<u>2.860.451</u>		<u>2.534.528</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang pihak berelasi	14.887	2,10,23,38	1.384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	96.032	2,11,39	39.824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	9.024	2,34	13.360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan		2,12		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 296.968 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	814.764		740.156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 296,968 and Rp 254,986 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2014 and 2013
Tanaman belum menghasilkan	587.081		454.733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.366.922 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2.843.642	2,13,22	2.321.196	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,366,922 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	102.538	2,14,23	107.178	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<u>4.467.968</u>		<u>3.677.831</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>7.328.419</u>		<u>6.212.359</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	1.214.818	2,17,23,42	1.013.425	Short-term bank loans
Utang usaha		2,15,23,42		Trade accounts payable
Pihak berelasi	4.451	38	7.554	Related party
Pihak ketiga	287.803		175.125	Third parties
Utang pajak	41.487	2,16,34	12.522	Taxes payable
Beban akrual	70.215	2,23	56.119	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	215.122	2,17,23,42	482.983	Long-term bank loans
Uang muka diterima	700.083	2,18	493.856	Advances received
Pinjaman diterima	10.501	2,19,23	9.976	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	42.363	2,20,23	9.968	Finance lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	3.289	2,23,42,43	8.341	Other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.590.132</b>		<b>2.269.869</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>Noncurrent Liabilities</b>
Utang pihak berelasi	5.670	2,10,23,38	9.548	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	97.271	2,33	79.992	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	119.900	2,34	91.334	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	648.172	2,17,23,42	552.817	Long-term bank loans
Uang muka diterima	133.732	2,18	388.085	Advances received
Pinjaman diterima	11.112	2,19,23	15.525	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	64.380	2,20,23	9.790	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.051	2,21,23	-	Medium term notes
Utang obligasi	996.022	2,22,23	994.710	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1.560		2.715	Other noncurrent liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>2.273.870</b>		<b>2.144.516</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>4.864.002</b>		<b>4.414.385</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	667.762	25	617.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Saham treasuri - 6.000.000 saham	-	2,26	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	502.729	2,27	263.684	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(2.133)	1c	(2.133)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(200)	2,5	350	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.500	35	6.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.272.190		898.532	Unappropriated
Jumlah	2.446.848		1.783.445	Total
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>17.569</b>	<b>2,24</b>	<b>14.529</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.464.417</b>		<b>1.797.974</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7.328.419</b>		<b>6.212.359</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/Notes	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	6.337.561	2,28,38	3.705.288	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	5.044.887	2,29,38	2.755.644	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	1.292.674		949.644	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(295.487)	2,30	(289.018)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(201.979)	2,31,33,38,44	(167.130)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(104.542)	2	(249.926)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	5.537	2	18.194	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(715)	13	131	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(206.586)	2,18,20,22,32	(188.716)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	73.517	2,38,44	45.892	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	562.419		119.071	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2,34		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini	93.014		39.290	Current
Tangguhan	32.902		(6.768)	Deferred
Jumlah Beban Pajak	125.916		32.522	Total Tax Expense
<b>LABA BERSIH</b>	436.503		86.549	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(550)		(710)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	435.953		85.839	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	433.463		84.390	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.040	2,24	2.159	Non-controlling interests
	436.503		86.549	
<b>LABA KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	432.913		83.680	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.040	2,24	2.159	Non-controlling interests
	435.953		85.839	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)</b>	87,25	2,37	17,08	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>										
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Stocks</i>	Tambah Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ <i>Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interest</i>	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on Increase in Fair Value of Available for Sale Investments</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Noncontrolling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
							Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo tanggal 1 Januari 2013/ <i>Balance as of January 1, 2013</i>		617.762	(750)	263.684	(2.133)	1.060	5.500	864.003	1.749.126	10.370	1.759.496
Pembentukan cadangan umum/ <i>Appropriation for general reserve</i>	35	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen tunai/ <i>Cash dividends</i>	2,36	-	-	-	-	-	-	(49.361)	(49.361)	-	(49.361)
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang diakuisisi/ <i>Non-controlling interest of acquired subsidiaries</i>	1,2	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	2.000
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments</i>	5	-	-	-	-	(710)	-	-	(710)	-	(710)
Laba bersih/ <i>Net income</i>		-	-	-	-	-	-	84.390	84.390	2.159	86.549
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ <i>Balance as of December 31, 2013</i>		617.762	(750)	263.684	(2.133)	350	6.000	898.532	1.783.445	14.529	1.797.974
Pembentukan cadangan umum/ <i>Appropriation for general reserve</i>	35	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen tunai/ <i>Cash dividends</i>	2,36	-	-	-	-	-	-	(59.305)	(59.305)	-	(59.305)
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Additional issuance through right issue without pre-emptive rights to the existing shareholders</i>	24,27	50.000	-	236.000	-	-	-	-	286.000	-	286.000
Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	24,27	-	-	(225)	-	-	-	-	(225)	-	(225)
Penjualan saham treasuri/ <i>Sales of treasury stocks</i>	26	-	750	3.270	-	-	-	-	4.020	-	4.020
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments</i>	5	-	-	-	-	(550)	-	-	(550)	-	(550)
Laba bersih/ <i>Net income</i>		-	-	-	-	-	-	433.463	433.463	3.040	436.503
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ <i>Balance as of December 31, 2014</i>		667.762	-	502.729	(2.133)	(200)	6.500	1.272.190	2.446.848	17.569	2.464.417

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/  
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	6.302.990	3.754.680	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(5.346.601)</u>	<u>(3.251.234)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	956.389	503.446	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(131.068)	(172.114)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(28.886)	(9.638)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(61.692)	(88.326)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	<u>(206.486)</u>	<u>(249.050)</u>	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>528.257</u>	<u>(15.682)</u>	Net Cash Proceed from (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kepada plasma	(56.208)	(25.783)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	5.537	18.193	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	83	291	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari pihak berelasi	9.625	2.694	Amounts received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(187.702)	(134.625)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	<u>(589.939)</u>	<u>(645.381)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(818.604)</u>	<u>(784.611)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan utang bank jangka pendek	201.393	564.934	Proceeds from short-term bank loans
Perolehan dari penerbitan surat utang jangka menengah	195.951	-	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(19.092)	(44.069)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(59.305)	(49.347)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(426.270)	(236.001)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	<u>262.455</u>	<u>623.265</u>	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>155.132</u>	<u>858.782</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(135.215)</b>	<b>58.489</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>647.928</b>	<b>548.332</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>6.977</u>	<u>41.107</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>519.690</u></b>	<b><u>647.928</u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 96 tanggal 27 November 2012, Tambahan No. 77818.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 27, 2012, Supplement No. 77818.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple and sugar cane plantations.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 81,80 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 60,31 ribu hektar.

**b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan dari 15 Januari 2007 sampai 31 Juli 2011. Jumlah waran yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 81.80 thousand hectares. The planted area is approximately 60.31 thousand hectares.

**b. Public Offering of Shares**

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share which can be exercised from January 15, 2007 up to July 31, 2011. Total warrants exercised until expiration on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S 790/BL/ 2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

**c. Consolidated Subsidiaries**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) Total Assets (Before Elimination)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99,97	99,97	33.021	25.169
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm and sugar cane plantations	1981	99,99	99,99	625.329	522.795
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99	431.193	390.343
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99,80	99,75	1.461.648	824.260
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99,71	99,71	414.988	373.221
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98,00	98,00	132.994	114.319

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset <i>(Sebelum Eliminasi)/</i> <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2014 %	2013 %	2014	2013
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90,00	90,00	627.420	538.427
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	73,94	73,94	354.474	265.074
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2009	90,00	90,00	44.360	10.003
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	90,00	90,00	15.255	10.877

\*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/*Subsidiary which have not yet started its operations*

**SJP**

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

**SAP**

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

**BPG**

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500 juta. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 juta dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**SJP**

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

**SAP**

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

**BPG**

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500 million, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 million was recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interests" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

**Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak**

**PT Adikarya Gemilang (AKG)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

**d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

2014 dan/and 2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:
Komisaris	:	Oey Albert	:
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Widarto	:
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:
Direktur	:	Djunaidi Nur	:
Direktur	:	Oey Alfred	:
Direktur	:	Winoto Prajitno *)	:
Direktur tidak Terafiliasi	:	Teow Soi Eng	:

\*) Meninggal dunia pada tanggal 27 Februari 2015/ *Passed away on February 27, 2015*

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Richtter Pane	:
Anggota	:	Frengky Susanto	:
		Sukanda Wiradinata	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

**Changes in Ownership Interest in Subsidiary**

**PT Adikarya Gemilang (AKG)**

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Ingraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

**d. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

As of December 31, 2014 and 2013, based on Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

Presiden Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

Presiden Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Unaffiliated Director

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Chairman
Members

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2014	2013	Company
Perusahaan	2.210	2.089	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	301	238	AKG
ABM	265	94	ABM
BTLA	234	133	BTLA
BPG	233	73	BPG
BNIL	220	132	BNIL
BDP	191	164	BDP
BNCW	86	74	BNCW
BSA	54	41	BSA
Jumlah	3.794	3.038	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 18, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK, currently OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

**c. Kombinasi Bisnis**

***Entitas Tidak Sepengendali***

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**c. Accounting for Business Consolidation**

***Among Entities Not Under Common Control***

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

#### ***Entitas Sepengendali***

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### **d. Penjabaran Mata Uang Asing**

##### **Mata Uang Fungsional dan Pelaporan**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

#### ***Among Entities Under Common Control***

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

#### **d. Foreign Currency Translation**

##### **Functional and Reporting Currencies**

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

**Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2014
Dolar Amerika Serikat	12.440
Euro	15.133
Ringgit Malaysia	3.562

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

**Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013	
12.189		U.S.Dollar
16.821		Euro
3.708		Malaysian Ringgit

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - a. has control or joint control over the Group;
  - b. has significant influence over the Group; or
  - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - a. The entity and the Group are members of the same group.
  - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - c. Both entities are joint ventures of the same third party.

- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**f. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank.

**g. Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Cash**

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

**g. Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.



Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### ***Penentuan Nilai Wajar***

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

#### ***Determination of Fair Value***

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

#### **Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized in its entirety shall be determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement in its entirety. Assessing the significance of a particular input to the fair value measurement in its entirety requires judgment, considering factors specific to the asset or liability.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments were not disclosed.

#### **Day 1 Profit/Loss**

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

***Aset Keuangan***

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

***Financial Assets***

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

## 2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2014, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category. While, as of December 2013, the Group has no financial assets in this category.

## 2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (security deposits) and due from related parties under this category.

**3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

**3. AFS Financial Assets**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on change in fair value in value of AFS investment” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on change in fair value AFS investment”.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

**Liabilitas Keuangan**

**Financial Liabilities**

**1. Liabilitas Keuangan Lain-lain**

**1. Other Financial Liabilities**

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified the short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

2. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas derivatif Grup termasuk dalam kategori ini.

As of December 31, 2014, the Group has no financial liabilities classified under this category. While as of December 31, 2013, the Group's derivative liability is included in this category.

***Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

***Derivative Financial Instruments and Hedging Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

##### **1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

#### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### ***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

##### **1. Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.



Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

## 2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**h. Persediaan**

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Piutang (Utang) Plasma**

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

**h. Inventories**

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2k. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Due from (to) Plasma Projects**

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

**k. Tanaman Perkebunan**

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

**Tanaman Semusim**

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

**Tanaman Produksi**

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

*Tanaman Telah Menghasilkan*

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun, sedangkan penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

**k. Plantations**

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

**Annual Crops**

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2h).

**Production Crops**

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm and pineapple plantations as production crops.

*Mature Plantations*

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years, while the depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

*Tanaman Belum Menghasilkan*

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

**I. Aset Tetap**

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

*Immature Plantations*

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

**I. Property, Plant, and Equipment**

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.



Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

**m. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

**m. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**n. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

**o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**p. Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**n. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

**o. Deferred Charges on Landrights**

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

**p. Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

**q. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahkan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**q. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**r. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**t. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**u. Imbalan Kerja**

***Liabilitas imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

**u. Employee Benefits**

***Short-term Employee Benefits***

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and other benefits contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

***Long-term employee benefits liability***

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

**v. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

**w. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**v. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, most likely that It will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**w. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.



**x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**x. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

#### **Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Group dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Kas	519.690	647.928	Cash
Piutang usaha	711.155	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.570	7.673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	55.730	54.950	Other current assets
Piutang pihak berelasi	14.887	1.384	Due from related parties
Jumlah	<u>1.325.032</u>	<u>1.127.915</u>	Total

**d. Komitmen Sewa**

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's financial instrument categorized as loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**d. Lease Commitments**

*Operating lease commitments - Group as lessee*

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

*Operating lease commitments – Group as lessor*

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai  
Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.363 dan Rp 3.368.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset  
Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa  
Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap, aset tetap yang tidak digunakan dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory  
Obsolence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of December 31, 2014 and 2013, the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 3,363 and Rp 3,368, respectively.

c. Useful Lives of Property, Plant and  
Equipment and Assets Not Used in  
Operations, and the Productive Lives of the  
Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, assets not used in operations and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diungkapkan pada Catatan 33.

The amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2014 and 2013 are set out in Note 33.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 9.024 dan Rp 13.360. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 10.085 dan Rp 28.859 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 34).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, deferred tax assets amounted to Rp 9,024 and Rp 13,360, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 10,085 and Rp 28,859 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 34).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Tanaman perkebunan	1.401.845	1.194.889	Plantations
Aset tetap	<u>2.843.642</u>	<u>2.321.196</u>	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>4.245.487</u>	<u>3.516.085</u>	Total

**4. Kas**

	2014	2013
Kas		
Rupiah	5.780	6.105
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	1.194	851
Jumlah - Kas	<u>6.974</u>	<u>6.956</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.160	111.579
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.799	30.851
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15.158	11
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.933	2.343
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.069	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.219	77
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	13	95.002
PT Bank UOB Indonesia	18	10.082
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	956	1.278
Jumlah	<u>168.325</u>	<u>251.223</u>

**4. Cash**

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 42)	
Total - Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
Others (each less than Rp 1,000)	
Subtotal	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2014	2013	
Bank			Cash in banks
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank QNB Indonesia Tbk	149.673	61.324	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	124.613	116.057	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.791	73.304	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.457	400	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.420	2.223	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	340	97.788	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	108	36.644	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.938	1.979	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>344.340</u>	<u>389.719</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51	30	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>344.391</u>	<u>389.749</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>512.716</u>	<u>640.972</u>	Total - Cash in banks
Jumlah	<u>519.690</u>	<u>647.928</u>	Total

**5. Investasi Tersedia untuk Dijual**

**5. Available for Sale Investments**

	2014	2013	
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	(200)	350	Unrealized gain (loss) on increase in fair value
Jumlah - bersih	<u>9.800</u>	<u>10.350</u>	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 98,00% dan 103,50% dan mendapat peringkat AA(idn) dari Fitch.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bonds have a market price at 98.00% and 103.50%, respectively, and were rated at AA(idn) by Fitch.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**6. Piutang Usaha**

**6. Trade Accounts Receivable**

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	475.714	316.701	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	907	-	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya	170	-	PT Budi Samudra Tatakarya
Jumlah - pihak berelasi	<u>476.791</u>	<u>316.701</u>	Total - related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Cisadane Raya Chemicals	47.572	7.142	PT Cisadane Raya Chemicals
PT Eterindo Wahanatama	2.167	-	PT Eterindo Wahanatama
PT Sintang Raya	1.329	-	PT Sintang Raya
Galih	1.101	-	Galih
PT Pelabuhan Indonesia	1.092	532	PT Pelabuhan Indonesia
Dede	1.070	-	Dede
PT Serba Huta Jaya	-	14.288	PT Serba Huta Jaya
PTPN VII Bunga Mayang	-	1.128	PTPN VII Bunga Mayang
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	56.271	2.120	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>110.602</u>	<u>25.210</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Zara General Trading Limitada	56.856	-	Zara General Trading Limitada
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	31.882	-	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Ecogreen Eleochemicals	18.256	19.206	Ecogreen Eleochemicals
KK Kingstone Ltd.	6.384	-	KK Kingstone Ltd.
Intercontinental Commodities Limited	2.956	-	Intercontinental Commodities Limited
Golden Agri International Pte. Ltd.	1.806	-	Golden Agri International Pte. Ltd.
Alzahra Technology Company	1.717	-	Alzahra Technology Company
Multy Commodity International	1.490	1.702	Multy Commodity International
JV Siyob Sahovati Ltd.	1.248	-	JV Siyob Sahovati Ltd.
Asian Enterprises	1.167	-	Asian Enterprises
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd.	-	49.651	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd
Alfred C. Toepfer International GmbH., Jerman	-	3.291	Alfred C. Toepfer International GmbH., Germany
March Global Resources Pte Ltd	-	219	March Global Resources Pte Ltd
Jumlah	<u>123.762</u>	<u>74.069</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>234.364</u>	<u>99.279</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>711.155</u>	<u>415.980</u>	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Sebesar 85,04% dan 86,81% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of December 31, 2014 and 2013, 85.04% and 86.81% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**7. Persediaan**

**7. Inventories**

	2014	2013	
Persediaan barang jadi			
Gula	205.549	64.529	Sugar
Minyak sawit	153.379	242.957	Crude palm oil
Minyak inti sawit	77.028	44.274	Palm kernel oil
Stearin	47.799	46.051	Stearine
Bungkil sawit	31.363	27.029	Palm expeller
Minyak goreng sawit	23.215	79.775	Palm cooking oil
Vetsil sawit	11.785	13.162	Palm free fatty acid
			Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	10.323	5.724	
Sabun	5.807	16.199	Soap
Inti sawit	4.841	2.946	Palm kernel
Minyak kelapa	1.574	1.577	Crude coconut oil
Bahan kimia	651	4.532	Chemicals
Lain-lain	49.372	454	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	89.027	34.592	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Pupuk dan obat-obatan	110.768	81.186	Fertilizers and medicines
Suku cadang	94.761	77.220	Spare parts
Bahan bakar dan pelumas	21.729	34.445	Fuel and oil
Bahan pembungkus	12.281	11.170	Packaging
Lain-lain	8.208	2.355	Others
Jumlah	<u>959.460</u>	<u>790.177</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.363)</u>	<u>(3.368)</u>	Less allowances for decline in value
Jumlah - Bersih	<u>956.097</u>	<u>786.809</u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value of inventories.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position dates has reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2014		2013		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	722.216	IDR	309.345	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	20	USD	52.954	
PT Asuransi Central Asia	IDR	-	IDR	4.200	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	-	IDR	128.160	PT Asuransi Reliance Indonesia

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 1.246 dan Rp 4.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 1,246 and Rp 4,368, respectively.

31,08% dan 28,60% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 31.08% and 28.60% of the total inventories as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

**8. Pajak Dibayar Dimuka**

**8. Prepaid Taxes**

	2014	2013	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	18.019	3.491	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	987	797	Article 22
Pasal 23	1.113	1.109	Article 23
Jumlah	<u>20.119</u>	<u>5.397</u>	Total

**9. Uang Muka**

**9. Advances**

	2014	2013	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	228.592	517.574	Raw materials
Suku cadang	159.354	23.242	Spareparts
Aset tetap	186.938	971	Property, plant and equipment
Pupuk	4.553	6.179	Fertilizers
Tanah	929	1.204	Land
Bibit	534	3.087	Seeds
Angkutan kapal	-	16.231	Shipment freight
Lain-lain	14.213	17.757	Others
Jumlah	<u>595.113</u>	<u>586.245</u>	Total

**10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi**

**10. Due from and Due to Related Parties**

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 38):

	2014	2013	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	13.030	-	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	1.726	-	PT Budi Samudera Tata Karya
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	131	1.317	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	-	67	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>14.887</u>	<u>1.384</u>	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	<u>5.670</u>	<u>9.548</u>	PT Kencana Acidindo Perkasa

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

**11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih**

**11. Due from and Due to Plasma – Net**

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan, BNIL dan BPG adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company, BNIL and BPG are as follows:

	2014			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	160.784	(120.960)	39.824	Balance as of January 1, 2014
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	253.775	(4.994)	248.781	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(230.257)	37.684	(192.573)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>184.302</u>	<u>(88.270)</u>	<u>96.032</u>	Balance as of December 31, 2014
	2013			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	136.177	(122.136)	14.041	Balance as of January 1, 2013
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	188.155	(26.103)	162.052	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(163.548)	27.279	(136.269)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	<u>160.784</u>	<u>(120.960)</u>	<u>39.824</u>	Balance as of December 31, 2013

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014					
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>	
Tanaman kelapa sawit	996.589	116.590	-	1.113.179	Palm plantations	
Tanaman nanas	-	3.379	(3.379)	-	Hybrid plantations	
<b>Jumlah</b>	<b>996.589</b>	<b>119.969</b>	<b>(3.379)</b>	<b>1.113.179</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>	
Tanaman kelapa sawit	254.986	41.982	-	296.968	Palm plantations	
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss	
Nilai Tercatat	<u>740.156</u>			<u>814.764</u>	Carrying Value	
		Perubahan selama 2013/ Changes during 2013				
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off	31 Desember 2013/ December 31, 2013		
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>	
Tanaman kelapa sawit	897.542	99.047	-	996.589	Palm plantations	
Tanaman nanas	-	4.538	(4.538)	-	Pineapple plantations	
<b>Jumlah</b>	<b>897.542</b>	<b>103.585</b>	<b>(4.538)</b>	<b>996.589</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>	
Tanaman kelapa sawit	216.304	38.682	-	254.986	Palm plantations	
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss	
Nilai Tercatat	<u>679.791</u>			<u>740.156</u>	Carrying Value	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 12 tahun.

As of December 31, 2014 and 2013, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of December 31, 2014 and 2013.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 41.982 dan Rp 38.682 untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 41,982 and Rp 38,682 in 2014 and 2013, respectively (Note 29).

Pada tahun 2014, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.966.

In 2014, the Group has acquired matured palm plantation amounting to Rp 1,966.

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 3.379 dan Rp 4.538.

In 2014 and 2013, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 3,379 and Rp 4,538, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 47,46 ribu hektar dan 43,95 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of December 31, 2014 and 2013 measure 47.46 thousand hectares and 43.95 thousand hectares, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**Tanaman Belum Menghasilkan**

**Immature Plantations**

	2014	2013	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	417.596	330.052	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	246.710	186.591	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(114.624)	(99.047)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>549.682</u>	<u>417.596</u>	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	37.137	32.534	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	3.641	9.141	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(3.379)	(4.538)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>37.399</u>	<u>37.137</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u>587.081</u>	<u>454.733</u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2014	2013	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	51.222	44.011	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	13.393	17.096	Interest expense
Jumlah	<u>64.615</u>	<u>61.107</u>	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares		
	2014	2013	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	12.839	12.019	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.607	2.537	Kalimantan Island
Jumlah	<u>15.446</u>	<u>14.556</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 70,62% dan 59,25% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39 dan 40).

Plantations of the Group constituting 70.62% and 59.25% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39 and 40).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2014 and 2013 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ <i>The Company/Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/ <i>Area (Hectares)</i> 2014 dan/and 2013	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
Perusahaan/ <i>The Company</i>	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ <i>Lampung, South Sumatera and Riau</i>	14.199,34	2020 - 2044
BSA	Lampung	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80,30	2038
BNCW	Lampung	1.955,52	2030 - 2044
Jumlah/ <i>Total</i>		45.791,41	

**13. Aset Tetap**

**13. Property, Plant, and Equipment**

	1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Perubahan selama 2014/ <i>Changes during 2014</i>			31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	
<b>Nilai tercatat/At cost</b>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	157.887	15.848	-	-	173.735
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	1.144.578	92.215	-	27.828	1.264.621
Mesin/ <i>Machineries</i>	847.893	249.580	(5.000)	342.264	1.434.737
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	317.864	22.125	-	19.009	358.998
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	231.230	54.085	(1.036)	17.952	302.231
Kapal/ <i>vessels</i>	47.627	2.276	-	-	49.903
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	2.747.079	436.129	(6.036)	407.053	3.584.225
Aset dalam pembangunan/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	189.463	80.564	-	(27.828)	242.199
Mesin/ <i>Machineries</i>	384.978	126.630	-	(342.264)	169.344
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	12.669	6.844	-	(17.952)	1.561
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	587.110	214.038	-	(388.044)	413.104
Aset sewa pembiayaan/ <i>Finance leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	126.167	106.077	-	(19.009)	213.235
Jumlah/ <i>Total</i>	3.460.356	756.244	(6.036)	-	4.210.564

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		Reklasifikasi/ Reclassifications
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	260.433	53.462	-	-	313.895
Mesin/Machineries	390.405	97.563	(5.000)	-	482.968
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	252.985	29.655	-	11.824	294.464
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	170.798	24.244	(238)	-	194.804
Kapal/vessels	15.826	2.776	-	-	18.602
Jumlah/Subtotal	1.090.447	207.700	(5.238)	11.824	1.304.733
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	48.713	25.300	-	(11.824)	62.189
Jumlah/Total	1.139.160	233.000	(5.238)	-	1.366.922
Nilai Tercatat/Carrying Value	2.321.196				2.843.642
	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		Reklasifikasi/ Reclassifications
<b>Nilai tercatat/At cost</b>					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	137.966	19.921	-	-	157.887
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	888.257	52.277	(116)	204.160	1.144.578
Mesin/Machineries	710.293	136.585	-	1.015	847.893
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	281.718	19.369	-	16.777	317.864
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	205.309	25.876	(338)	383	231.230
Kapal/vessels	29.011	18.616	-	-	47.627
Jumlah/Subtotal	2.252.554	272.644	(454)	222.335	2.747.079
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	323.734	142.457	-	(205.341)	260.850
Mesin/Machineries	50.989	275.488	-	(217)	326.260
Jumlah/Subtotal	374.723	417.945	-	(205.558)	587.110
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	88.919	54.025	-	(16.777)	126.167
Jumlah/Total	2.716.196	744.614	(454)	-	3.460.356



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	212.817	47.641	(25)	-	260.433
Mesin/Machineries	332.415	57.990	-	-	390.405
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	217.430	25.309	-	10.246	252.985
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	150.600	20.345	(147)	-	170.798
Kapal/vessels	13.679	2.147	-	-	15.826
Jumlah/Subtotal	<u>926.941</u>	<u>153.432</u>	<u>(172)</u>	<u>10.246</u>	<u>1.090.447</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.562	19.397	-	(10.246)	48.713
Jumlah/Total	<u>966.503</u>	<u>172.829</u>	<u>(172)</u>	<u>-</u>	<u>1.139.160</u>
Nilai Tercatat/Carrying Value	<u>1.749.693</u>				<u>2.321.196</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	163.758	116.526	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	13.998	5.776	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	51.222	44.011	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	1.246	4.368	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 39)	2.776	2.148	Compensation received from vessels rent (Note 39)
Jumlah	<u>233.000</u>	<u>172.829</u>	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2014, are as follows:

	Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2014	
			Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Pabrik CPO/ CPO mills	Pekanbaru	50%	27.068	Desember/December 2015
	Lampung	20%	52.610	Maret/March 2016
	Muko-muko	40%	36.842	Maret/March 2016
Pabrik Minyak Goreng/ Palm Cooking Oil Refinery	Lampung	90%	84.615	September 2015
	Sidoarjo	30%	56.629	Maret/March 2016
Bangunan dan prasarana/ Building and infrastructure	Banyuasin	75%	76.936	Juni/June 2015
	Kebun/Plantations	15%	14.712	Desember/December 2016
Dermaga/Jetty	Lampung			
Pabrik biodiesel/ Biodiesel plant	Lampung	60%	9.950	Desember/December 2015

Termasuk penambahan aset tetap selama tahun 2014 dan 2013 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 60.228 dan Rp 44.176.

Additional cost of property, plant and equipment during 2014 and 2013 includes capitalized interest expenses totaling to Rp 60,228 and Rp 44,176, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2014	2013	
Harga jual	83	291	Selling price
Nilai tercatat	798	160	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>(715)</u>	<u>131</u>	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2014 dan 2013, Grup menghapus aset tetap dengan nilai tercatat sebesar nihil dan Rp 122.

In 2014 and 2013, the Group has written off property, plant and equipment with net book value amounting to nil and Rp 122.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 38). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010 – August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 37,22% dan 53,09% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21 dan 39).

As of December 31, 2014 and 2013, 37.22% and 59.09%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 21 and 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2014		2013		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	1.390.760	IDR	533.226	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	1.231.346	USD	1.096.249	
PT Asuransi Central Asia	IDR	-	IDR	23.400	PT Asuransi Central Asia
	SGD	38.160	SGD	38.993	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	-	IDR	220.200	PT Asuransi Reliance Indonesia
	USD	-	USD	115.520	
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	315	IDR	7.550	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IDR	75	IDR	-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Jasindo	IDR	29.500	IDR	38.251	PT Asuransi Jasindo
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	IDR	8.090	IDR	-	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Asuransi Asoka Mas	IDR	990	IDR	-	PT Asuransi Asoka Mas
MNC Insurance	IDR	153	IDR	-	MNC Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	IDR	390	IDR	-	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Jumlah		<u>2.699.779</u>		<u>2.073.389</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.932.347 dan Rp 1.799.584.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,932,347 and Rp 1,799,584, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain**

	2014	2013
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)		
Tahun 2013	48.758	48.758
Tahun 2012	3.845	13.781
Biaya dibayar dimuka	32.451	32.451
Lain-lain	17.484	3.584
Jumlah	<u>102.538</u>	<u>98.574</u>

Pada tahun 2014, Grup menerima restitusi pajak untuk pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun 2012 sebesar Rp 9.936.

**15. Utang Usaha**

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

	2014	2013
Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4.451	7.554
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Sentana Adidaya Pratama	50.010	62.122
PT Sinergi Inti Prima	28.854	-
PT Pupuk Hikay	27.565	18.324
Hindoli	8.613	-
PT Sinar Jaya Sinergi	5.639	44
PT Taiko Persada Indoprima	4.538	-
PT Bara Indah Global	3.370	1.102
PT Tulus Aji	3.300	3.599
David	2.879	-
PT Golden Sinar Sakti	2.687	-
PT Kadu Jaya Perkasa	2.216	1.585
Rudi Hartono	2.118	-
PT Amcor Flexipack	1.702	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.694	1.743
PT Supernova	1.494	2.112
PT Sumber Indokem Jaya	1.253	594
PT Sriwidjaja	1.210	-
PT Suprama Utama	1.177	-
PT Domen Crescita Makmur	1.041	-
PT Pelindo	1.033	-
PT Sentani Adidaya Jaya	989	1.594
PT Cakrawala Mega Indah	889	2.345
PT Proferta Guna Mandiri	364	2.416
PT Power Part	38	1.599
PT Aneka Kimia Raya	-	14.603
PT Royal Energy Resources	-	5.984
PT Indevco Internusa	-	3.587
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	89.564	43.508
Jumlah	<u>244.237</u>	<u>166.861</u>

**14. Other Noncurrent Assets**

Estimated claims for tax refund (Note 34)	
Year 2013	48.758
Year 2012	13.781
Prepaid expenses	32.451
Others	3.584
Total	<u>98.574</u>

In 2014, the Group received tax refund from tax article 25 for year 2012 amounting to Rp 9,936.

**15. Trade Accounts Payable**

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	2014	2013
By Supplier		
Related party (Note 38)		
Rupiah		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4.451	7.554
Third parties		
Rupiah		
PT Sentana Adidaya Pratama	50.010	62.122
PT Sinergi Inti Prima	28.854	-
PT Pupuk Hikay	27.565	18.324
Hindoli	8.613	-
PT Sinar Jaya Sinergi	5.639	44
PT Taiko Persada Indoprima	4.538	-
PT Bara Indah Global	3.370	1.102
PT Tulus Aji	3.300	3.599
David	2.879	-
PT Golden Sinar Sakti	2.687	-
PT Kadu Jaya Perkasa	2.216	1.585
Rudi Hartono	2.118	-
PT Amcor Flexipack	1.702	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.694	1.743
PT Supernova	1.494	2.112
PT Sumber Indokem Jaya	1.253	594
PT Sriwidjaja	1.210	-
PT Suprama Utama	1.177	-
PT Domen Crescita Makmur	1.041	-
PT Pelindo	1.033	-
PT Sentani Adidaya Jaya	989	1.594
PT Cakrawala Mega Indah	889	2.345
PT Proferta Guna Mandiri	364	2.416
PT Power Part	38	1.599
PT Aneka Kimia Raya	-	14.603
PT Royal Energy Resources	-	5.984
PT Indevco Internusa	-	3.587
Others (each less than Rp 1,000)	89.564	43.508
Subtotal	<u>244.237</u>	<u>166.861</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2014	2013	
Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga			By Supplier Third parties
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	41.448	8.264	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.	1.545	-	Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.
Ching Fong Agricultural Machinery Co,	573	-	Ching Fong Agricultural Machinery Co,
Jumlah	<u>43.566</u>	<u>8.264</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>287.803</u>	<u>175.125</u>	Subtotal third parties
Jumlah	<u>292.254</u>	<u>182.679</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

**16. Utang Pajak**

**16. Taxes Payable**

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan Perusahaan (Catatan 34)	21.272	-	Corporate income tax The Company (Note 34)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 34)			Current year (Note 34)
BNIL	5.670	90	BNIL
BPG	2.303	-	BPG
AKG	2.203	-	AKG
BTLA	1.936	41	BTLA
BPG	111	38	BPG
ABM	47	65	ABM
BDP	-	14	BDP
Jumlah	<u>33.542</u>	<u>248</u>	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	59	27	Article 15
Pasal 21	3.771	4.164	Article 21
Pasal 23	3.481	3.146	Article 23
Pasal 25	634	4.937	Article 25
Jumlah	<u>7.945</u>	<u>12.274</u>	Subtotal
Jumlah	<u>41.487</u>	<u>12.522</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**17. Utang Bank**

**17. Bank Loans**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	208.704	62.636	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	151.070	129.523	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.453	30.830	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.338	38.824	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>414.565</u>	<u>261.813</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	373.200	329.103	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	137.162	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.086	128.448	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.245	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	81.560	294.061	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>800.253</u>	<u>751.612</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.214.818</u>	<u>1.013.425</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	318.350	396.036	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	254.101	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	1.982	7.771	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	236	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	259	435	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>574.692</u>	<u>404.478</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	293.895	374.812	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	262.063	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.925	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>293.895</u>	<u>642.800</u>	Total
Jumlah	868.587	1.047.278	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(5.293)</u>	<u>(11.478)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	863.294	1.035.800	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(215.122)</u>	<u>(482.983)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>648.172</u>	<u>552.817</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,75%-12,00%	9,90% - 11,50%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	4,33% - 5,80%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	3,90%-6,50%	2,92% - 6,50%	Floating interest rate

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 31.453 dan Rp 30.830 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 9.573 ribu dan US\$ 10.538 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2015.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans amounted to Rp 31,453 and Rp 30,830, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 9,573 thousand and US\$ 10,538 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

- a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 64.949 dan Rp 62.636.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC (*Interest During Construction*) sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

Saldo pinjaman untuk KI Pokok pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 87.482 dan Rp 154.281. Pada tahun 2014, Perusahaan telah melunasi KI IDC, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo KI IDC adalah sebesar Rp 4.454.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans amounted to Rp 64,949 and Rp 62,636, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans for KI principal amounted to Rp 87,482 and Rp 154,281, respectively. In 2014, the Company has settled the KI IDC, while as of December 31, 2013, the outstanding KI IDC amounted to Rp 4,454.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.



b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 215.363 dan Rp 227.863 untuk KI Pokok, serta Rp 15.505 dan Rp 9.438 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini belum digunakan.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 6 Agustus 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 76.500, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan for this facility is Rp 215,363 and Rp 227,863 for KI Principal, respectively and Rp Rp 15,505 and Rp 9,438 for KI IDC, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

3. Working Capital Loan Facility in form of overdraft account with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The facility has been extended several times, the latest extension until August 6, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 76,500, while as of December 31, 2013, this facility has not been used.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 24 Juli 2014, BRI meningkatkan fasilitas ini menjadi US\$ 34.020 ribu. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (JPI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2015.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMKI adalah sebesar US\$ 28.174 ribu, dimana sebesar US\$ 7.174 ribu dalam bentuk pinjaman tunai dan sebesar US\$ 21.000 ribu dalam bentuk pinjaman non tunai (LC) dengan setoran jaminan sebesar US\$ 1.050 ribu.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Pada tanggal 27 Juli 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 88.000 dan akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMK ini adalah sebesar Rp 67.255, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 20,292 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On July 24, 2014, BRI has increased this facility to US\$ 34.020 thousand. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) which can be interchanged with KMKI facility. The JPI facility is used to guarantee the issuing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility will mature on July 24, 2015.

This facility is started to be used in 2014,. As of December 31, 2014, the outstanding KMKI is amounting to US\$ 28,174 thousand, where amounted to US\$ 7,174 thousand is cash loan and amounted US\$ 21,000 is noncash loan with margin deposit amounted to US\$ 1,050 thousand.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. On July 27, 2014, BRI increased this facility to be Rp 88,000 and has maturity date on July 24, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 67,255, while as of December 31, 2013, this facility has not been used.

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 sebesar Rp 149.595 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.466 dan Rp 4.535 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini belum digunakan.

- c. Fasilitas sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 27.502 dan Rp 1.315 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 104.283.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149.595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 116,466 and Rp 4,535, respectively.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 124,438 and KI IDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2014 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, this facility has not been used.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm plantation in area 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 27,502 and Rp 1,315, respectively.

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility is used for refinancing BPG's palm plantation in area 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 104,283.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 23.625 ribu dan US\$ 30.750 ribu.
- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years) and will mature on September 24, 2017. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 23,625 thousand and US\$ 30,750 thousand, respectively.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 5.000 dan US\$ 18.000 ribu.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 5,000 thousand and US\$ 18,000 thousand, respectively.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 2.000 ribu.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2015. As of December 31, 2014, this facility has not been used, while as of December 31, 2013 the outstanding loan amounted to US\$ 2,000 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 23.338 dan Rp 38.824 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 1.556 ribu dan US\$ 4.125 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 17.000 ribu.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Pada tanggal 2 Juli 2013, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan fasilitas ini sebesar US\$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.

- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loans are Rp 23,338 and Rp 38,824, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 1,556 thousand and US\$ 4,125 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13 and 38), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2014 and has been extended to June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand and US\$ 17,000 thousand, respectively.
- b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. On July 2, 2013, CIMB has approved this facility amounting to US\$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML). This facility is available up to June 9, 2014 and has been extended to June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.

- c. Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Desember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 486 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

#### **PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 75.000.

- b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu (Catatan 39i). Jumlah agregat dari baki debit LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo TR/CTR sebesar Rp 76.070 dan US\$ 11.026 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 54.523.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

- c. Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. The Company has settled this facility on December 5, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 486 thousand.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

#### **PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latest latest maturity on September 30, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan is Rp 75,000.

- b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR), which is used for the purchase of raw materials (Note 39i). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand.

As of December 31, 2014, the outstanding TR/CTR amounted to Rp 76,070 and US\$ 11,026 thousand, while as of December 31, 2013, the outstanding amount is Rp 54,523.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)**

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Berjangka dari Mizuho sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini berakhir tanggal 15 Oktober 2014.

Fasilitas pinjaman dari Mizuho dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6).

Pinjaman dari Mizuho telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 21.500 ribu.

**PT Bank National Nobu (Nobu)**

a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 367 dan Rp 2.444. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 25 Februari 2014, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 367.

b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 1.982 dan Rp 4.129.
- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 3.275.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

**PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)**

On May 16, 2013, the Company obtained Term Loan facility from Mizuho amounting to US\$ 30,000 thousand used for working capital. This facility was end at October 15, 2014.

The facility from Mizuho are secured by trade receivables (Note 6)

The loan from Mizuho has been settled on its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan is US\$ 21,500 thousand.

**PT Bank National Nobu (Nobu)**

a. On March 24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on February 25, 2014. The Company has repaid this loan on February 25, 2014, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 367.

b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 1,982 and Rp 4,129, respectively.
- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and mature on December 5, 2014. The loan has been settled at maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 3,275.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)**

- a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118.
- b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

**PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)**

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 259 dan Rp 435.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)**

- a. On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on February 4, 2014. The Company has settled this loan on its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118.
- b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on April 12, 2014. The loan has been settled at its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118.

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

**PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)**

On May 10, 2013, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 259 and Rp 435, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has complied with the aforementioned loan covenants.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**18. Uang Muka Diterima**

**18. Advances Received**

	2014	2013	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	833.648	878.945	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 38)	-	2.700	Storage tanks rental (Note 38)
Lain-lain	167	296	Others
Jumlah	833.815	881.941	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(700.083)	(493.856)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	133.732	388.085	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of December 31, 2014 and 2013, all of cash advances were received from third parties.

**19. Pinjaman Diterima**

**19. Borrowings**

	2014	2013	
PT Mandiri Tunas Finance	20.471	23.960	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	770	1.470	PT BCA Finance
PT BII Finance	372	71	PT BII Finance
Jumlah	21.613	25.501	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.501	9.976	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	11.112	15.525	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,28% - 12,50% dan 4,95% - 12,25% pada tahun 2014 dan 2013.

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 7.28% - 12.50% and 4.95% - 12.25% in 2014 and 2013, respectively.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of the Group's borrowings is as follows:

	2014	2013	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2014	-	9.976	2014
2015	10.501	8.380	2015
2016	9.536	7.145	2016
2017	1.576	-	2017
Jumlah	21.613	25.501	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**20. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2014	-	11.249	2014
2015	46.249	7.921	2015
2016	41.041	2.743	2016
2017	25.610	-	2017
Jumlah pembayaran sewa minimum	<u>112.900</u>	<u>21.913</u>	Total of minimum lease payable
Dikurangi bunga	<u>(6.157)</u>	<u>(2.155)</u>	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	106.743	19.758	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(42.363)</u>	<u>(9.968)</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>64.380</u>	<u>9.790</u>	Long-term portion

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	2014	2013	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	96.041	-	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4.257	1.468	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	2.804	10.057	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	1.583	3.993	PT Dipo Star Finance
PT ITC Auto Multi Finance	1.581	3.219	PT ITC Auto Multi Finance
PT Astra Sedaya Finance	477	709	PT Astra Sedaya Finance
PT Balimor Finance	-	172	PT Balimor Finance
PT Foton Mobilindo	-	140	PT Foton Mobilindo
Jumlah	<u>106.743</u>	<u>19.758</u>	Total

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,95% - 14,74% dan 3,60% - 12,23% pada tahun 2014 dan 2013.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

Present value of minimum lease payments to:

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.95% - 14.74% and 3.60% - 12.23% in 2014 and 2013, respectively.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

**21. Surat Utang Jangka Menengah**

	2014	
Nilai nominal	200.000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(3.949)</u>	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>196.051</u>	Net

**21. Medium Term Notes**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, pihak berelasi (Catatan 38). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Standby L/C dan Cross Currency Swap (CCS)* yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 39i and 40c).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “*id A (Single A)*” dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu rasio utang bersih terhadap modal dan laba bersih sebelum pajak, bunga dan depresiasi (EBITDA) masing-masing maksimum 2,0x dan 4,5x, rasio lancar minimum 1,0x, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x serta loan to value ratio maksimum 70%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructure and palm plantation.

The term of MTN is for five (5) years and will mature on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019. The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN is secured by the Company's palm plantation and vehicles and machineries (Notes 12 and 13). The MTN also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38). The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with the Standby L/C and Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Notes 39i and 40c)

MTN is not not listed in any stock exchange.

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked “*id A (Single A)*” based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, aquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and mantain certain financial ratio for net debt to total net worth and earning before tax, interest and depreciation (EBITDA) for maximum 2.0 and 4.5 times, respectively, minimum current ratio for 1.0, minimum debt service coverage ratio for 1.2 times, and maximum loan to value ratio for 70%.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.

**22. Utang Obligasi**

**22. Bonds Payable**

	2014	2013	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.978)	(5.290)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	<u>996.022</u>	<u>994.710</u>	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang obligasi yang disebutkan diatas.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

**23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

**23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
<b>ASET KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	519.690	519.690	647.928	647.928	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	9.800	9.800	10.350	10.350	Short-term investment
Piutang usaha	711.155	711.155	415.980	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.197	23.197	7.673	7.673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	48.934	48.934	49.125	49.125	Guarantee deposit
Lain-lain	6.796	6.796	5.825	5.825	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1.319.572	1.319.572	1.136.881	1.136.881	Total Current Financial Assets
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Noncurrent Financial Assets</b>
Piutang pihak berelasi	14.887	14.887	1.384	1.384	Due from related parties
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>1.334.459</b>	<b>1.334.459</b>	<b>1.138.265</b>	<b>1.138.265</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	1.214.818	1.214.818	1.013.425	1.013.425	Short term bank loans
Utang usaha	292.254	292.254	182.679	182.679	Trade accounts payable
Beban akrual	70.215	70.215	56.119	56.119	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	33	33	6.264	6.264	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1.577.320	1.577.320	1.258.487	1.258.487	Total Current Financial Liabilities
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
Utang pihak berelasi	5.670	5.670	9.548	9.548	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	863.294	863.294	1.035.800	1.035.800	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	21.613	21.613	25.501	25.501	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	106.743	106.743	19.758	19.758	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.051	196.051	-	-	Medium Term Notes
Utang obligasi	996.022	1.000.763	994.710	986.531	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	2.189.393	2.194.134	2.085.317	2.077.138	Total Noncurrent Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>3.766.713</b>	<b>3.771.454</b>	<b>3.343.804</b>	<b>3.335.625</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**Hirarki Nilai Wajar**

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

**Fair Value Hierarchy**

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2014			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
	<b>Aset Keuangan</b>			
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>				<b>Financial asset at FVPL</b>
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Piutang derivatif	-	2.721	2.721	Derivatives assets
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				<b>AFS financial assets</b>
Investasi tersedia untuk dijual				Available for sale investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	9.800	-	9.800	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>9.800</b>	<b>2.721</b>	<b>12.521</b>	<b>Total Financial assets</b>
	2013			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Aset Keuangan</b>				<b>Financial Assets</b>
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				<b>AFS financial assets</b>
Investasi tersedia untuk dijual				Available for sale investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10.350	-	10.350	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
<b>Liabilitas Keuangan</b>				<b>Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>				<b>Financial liabilities at FVPL</b>
Liabilitas jangka pendek lain-lain				Other current liabilities
Liabilitas derivatif	-	6.210	6.210	Derivatives liability

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward* dan *cross currency swap*.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif*

Nilai wajar utang bank jangka panjang, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi tidak dapat ditentukan dengan andal. Tidak praktis untuk melakukan estimasi nilai wajar dari piutang dan utang tersebut karena tidak memiliki jadwal pembayaran yang pasti.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

*Non-derivative current financial assets and liabilities*

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair values.

*Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities*

The fair value of long-term bank loans, medium term notes, bonds payable and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties can not be determined reliably. Not practical to estimate the fair value of receivables and debt because they do not have a repayment schedule.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**24. Kepentingan Nonpengendali**

**24. Non - Controlling Interests**

	2014	2013	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	13.638	11.825	ABM
SAP	994	997	SAP
SJP	995	997	SJP
BTLA	811	708	BTLA
BPG	1.043	321	BPG
AKG	270	146	AKG
BDP	17	16	BDP
BNIL	13	12	BNIL
BSA	3	4	BSA
BNCW	(215)	(497)	BNCW
Jumlah	<u>17.569</u>	<u>14.529</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
BNCW	(282)	69	BNCW
SAP	2	3	SAP
SJP	3	3	SJP
BSA	1	3	BSA
BNIL	(1)	(1)	BNIL
BDP	(1)	(1)	BDP
BPG	(722)	(10)	BPG
AKG	(124)	(29)	AKG
BTLA	(103)	(90)	BTLA
ABM	(1.813)	(2.106)	ABM
Jumlah	<u>(3.040)</u>	<u>(2.159)</u>	Total

**25. Modal Saham**

**25. Capital Stock**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2014 and 2013 as follows:

2014			
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	27,80	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	26,49	176.866
Widarto - Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	2.338.000	0,04	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	2.338.000	0,04	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	<u>2.437.196.447</u>	<u>45,63</u>	<u>304.650</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>5.342.098.939</u>	<u>100,00</u>	<u>667.762</u>



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

2013			
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	30,05	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
Widarto - Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	<u>2.037.196.447</u>	<u>41,22</u>	<u>254.650</u>
	4.942.098.939	<u>100</u>	617.762
Saham treasuri/ <i>Treasury stock</i>	<u>(6.000.000)</u>		<u>(750)</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>4.936.098.939</u>		<u>617.012</u>

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 November 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 November 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan saham masing-masing bernilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 400.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 715 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-08311.40.21.2014 tanggal 11 November 2014.

Perusahaan telah menerima setoran modal tersebut pada tanggal 3 dan 8 Desember 2014.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari dan 31 Desember 2013	4.942.098.939
Penerbitan saham tanpa HMETD tahun 2014	<u>400.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>5.342.098.939</u>

#### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on November 7, 2014 which has been documented in Deed No. 9 dated November 10, 2014 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approve the Company's plan to increase the capital without Right Issue (pre-emptive rights) by issuing shares with nominal amount of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share amounting to 400,000,000 shares with exercise price of Rp 715 (in full Rupiah amount) per share. The changes of the Company's Articles of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-08311.40.21.2014 dated November 11, 2014.

The Company has received the said paid up capital on December 3 and 8, 2014.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>
Balance as of January 1 and December 31, 2013	4.942.098.939
Issuance of shares through Right Issues without pre-emptive rights to the existing shareholders	<u>400.000.000</u>
Balance as of December 31, 2014	<u>5.342.098.939</u>

#### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah utang	3.398.541	3.089.194	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	519.690	647.928	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>2.878.851</u>	<u>2.441.266</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>2.464.417</u>	<u>1.783.445</u>	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>116,82%</u>	<u>136,88%</u>	Gearing ratio

**26. Saham Treasuri**

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menjual seluruh saham treasuri sebanyak 6.000.000 saham dengan harga Rp 670 (dalam Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 4.020. Selisih harga jual kembali dan nilai tercatat saham treasuri dibukukan pada akun tambahan modal disetor.

**26. Treasury Stock**

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2013, there is no treasury stock transaction.

On July 15, 2014, the Company has sold all of its treasury stock in amount of 6,000,000 shares for Rp 670 (in full Rupiah amount) per share or totaling Rp 4,020. The difference between the resale price and the carrying value of treasury shares is recorded in additional paid in capital account.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**27. Tambahan Modal Disetor – Bersih**

**27. Additional Paid-in Capital - Net**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari:

The additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013 were derived from:

	2014	2013	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	15.640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	15.152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	-	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	-	Capital increase without through Right Issue in 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	-	Shares emission costs year 2014
Jumlah	<u>502.729</u>	<u>263.684</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

**28. Pendapatan Usaha**

**28. Net Sales**

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.270.433	1.109.748	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	615.719	54.348	Sugar refinery products and its by products
Buah nenas	3.574	4.478	Pineapple fruits
	<u>1.889.726</u>	<u>1.168.574</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	4.141.816	2.475.946	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	38.220	52.276	Sugar Cane
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	267.799	8.492	Sugar refinery products and its by products
	<u>4.447.835</u>	<u>2.536.714</u>	
Jumlah	<u>6.337.561</u>	<u>3.705.288</u>	Total

Sebesar 29,82% dan 31,54% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 29.82% and 31.54%, respectively, of the net sales were made to related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

Net sales in 2014 and 2013 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2014		2013		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)					Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	29,48	1.868.481	27,27	1.010.335	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	-	24,03	890.525	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	16,40	1.039.637	13,01	482.059	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		<u>2.908.118</u>		<u>2.382.919</u>	Total

**29. Beban Pokok Penjualan**

**29. Cost of Goods Sold**

	2014	2013	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	484.951	503.817	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	3.229.551	1.964.961	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	120.645	68.367	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	341.500	254.555	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	190.863	113.762	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	176.364	147.523	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi	117.497	90.933	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(417.137)	(484.951)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>4.244.234</u>	<u>2.658.967</u>	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula			Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun	64.259	-	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	811.551	98.209	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	3.622	888	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	21.373	13.473	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	12.274	2.419	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12)	29.376	6.795	Depreciation (Note 12)
Pembelian barang jadi	39.507	-	Purchase of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(205.549)	(64.259)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>776.413</u>	<u>57.525</u>	Total
Buah nenas	3.379	4.539	Pineapple fruits
Tanaman tebu	20.861	34.613	Sugar Cane
Jumlah	<u>5.044.887</u>	<u>2.755.644</u>	Total

Sebesar 4,03% dan 3,86% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 4.03% and 3.86%, respectively, of the net purchases were from related parties (Note 38).

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2014 and 2013, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**30. Beban Penjualan**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pengangkutan	135.854	104.558	Freight
Pajak ekspor	133.728	156.739	Export tax
Iklan dan promosi	4.860	3.389	Advertising and promotion
Lain-lain	<u>21.045</u>	<u>24.332</u>	Others
Jumlah	<u><u>295.487</u></u>	<u><u>289.018</u></u>	Total

**30. Selling Expenses**

**31. Beban Umum dan Administrasi**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji dan tunjangan	99.132	83.496	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	17.932	12.019	Long term benefits expense (Note 33)
Penyusutan (Catatan 13)	13.998	6.666	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	12.462	8.586	Taxes and licenses
Beban kantor	12.245	9.723	Office expenses
Sewa	11.925	10.955	Rent
Representasi	7.132	9.026	Representation
Perbaikan dan pemeliharaan	5.423	5.546	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	5.319	6.774	Travel and transportation
Jasa profesional	4.235	4.744	Professional fees
Asuransi	3.833	4.746	Insurance
Lain-lain	<u>8.343</u>	<u>4.849</u>	Others
Jumlah	<u><u>201.979</u></u>	<u><u>167.130</u></u>	Total

**31. General and Administrative Expenses**

Sebesar 6,55% dan 6,52% dari beban umum dan administrasi tahun 2014 dan 2013 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 6.55% and 6.52%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 38).

**32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	122.040	104.264	Bank loans
Obligasi	76.310	82.160	Bonds
Surat utang jangka menengah	4.266	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	2.579	759	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>1.391</u>	<u>1.533</u>	Finance lease liabilities
Jumlah	<u><u>206.586</u></u>	<u><u>188.716</u></u>	Total

**32. Interest Expense and Other Financial Charges**

**33. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

**33. Post-Employment Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 10 Maret 2015.

The latest actuarial valuation report dated March 10, 2015, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.794 karyawan dan 3.038 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Number of employees eligible are (unaudited) 3,794 and 3,038 in 2014 and 2013, respectively.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	111.122	79.023	76.510	55.922	39.987	34.372	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(18)	(20)	(23)	(25)	(28)	(30)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(13.833)	989	(8.178)	1.478	8.951	7.388	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>97.271</u>	<u>79.992</u>	<u>68.309</u>	<u>57.375</u>	<u>48.910</u>	<u>41.730</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of the long-term employee benefits expense are as follows:

	2014	2013	
Beban jasa kini	11.066	7.349	Current service costs
Beban bunga	7.053	4.570	Interest costs
Beban jasa lalu	2	2	Past service costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	(189)	98	Recognized actuarial loss (gains) - net
Jumlah	<u>17.932</u>	<u>12.019</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2014	2013	
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	79.992	68.309	Long-term employee benefits liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 31)	17.932	12.019	Long-term employee benefits expense during the year (Note 31)
Pembayaran selama tahun berjalan	(653)	(336)	Payments made during the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>97.271</u>	<u>79.992</u>	Balance at the end of the year

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 8% per tahun pada tahun 2014 dan 9% per tahun pada tahun 2013/ 8% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

**34. Pajak Penghasilan**

**34. Income Tax**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	37.046	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.273	13.188	BDP
BTLA	12.815	10.849	BTLA
BNIL	7.684	6.552	BNIL
AKG	7.631	1.098	AKG
ABM	12.233	7.565	ABM
BPG	2.332	38	BPG
Jumlah	<u>93.014</u>	<u>39.290</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	19.439	(9.368)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	10.296	2.797	AKG
BNCW	5.032	1.626	BNCW
BNIL	243	805	BNIL
BPG	(153)	(36)	BPG
BTLA	(539)	(157)	BTLA
BDP	(451)	(219)	BDP
ABM	(378)	(364)	ABM
BSA	(587)	(1.852)	BSA
Jumlah	<u>32.902</u>	<u>(6.768)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>125.916</u>	<u>32.522</u>	Total



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	562.419	119.071	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>(280.396)</u>	<u>(153.851)</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>282.023</u>	<u>(34.780)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	17.744	19.902	Depreciation of leased assets
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	13.751	9.731	Long-term employee benefits - net
Beban bunga sewa pembiayaan	1.391	1.532	Interest on lease liabilities
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.485	14	Provision for impairment losses of receivables
Cicilan pokok sewa pembiayaan	(12.199)	(12.966)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(47.376)</u>	<u>(43.358)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	<u>(25.204)</u>	<u>(25.145)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	4.550	2.977	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.166)	(17.963)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>1.016</u>	<u>2.919</u>	Others
Jumlah - bersih	<u>400</u>	<u>(12.067)</u>	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi fiskal tahun lalu	257.219	(71.992)	Taxable income (fiscal loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	<u>(71.992)</u>	<u>-</u>	Application of prior year's losses
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u><u>185.227</u></u>	<u><u>(71.992)</u></u>	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	37.046	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.273	13.188	BDP
BTLA	12.815	10.849	BTLA
ABM	12.233	7.565	ABM
BNIL	7.684	6.552	BNIL
AKG	7.631	1.098	AKG
BPG	<u>2.332</u>	<u>38</u>	BPG
Jumlah	<u><u>93.014</u></u>	<u><u>39.290</u></u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2014	2013	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	7.143	4.221	Article 22
Pasal 23	1.210	1.148	Article 23
Pasal 25	51.119	82.431	Article 25
Jumlah	<u>59.472</u>	<u>87.800</u>	Subtotal
Utang pajak kini (estimasi tagihan pajak)	<u>33.542</u>	<u>(48.510)</u>	Current tax payable (estimated claims for tax)
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Perusahaan	-	47.223	Company
Entitas anak			Subsidiary
AKG	-	1.163	AKG
BSA	-	372	BSA
Jumlah	<u>-</u>	<u>48.758</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Perusahaan	21.272	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	5.670	90	BNIL
BPG	2.303	38	BPG
AKG	2.203	-	AKG
BTLA	1.936	41	BTLA
BDP	111	14	BDP
ABM	47	65	ABM
Utang pajak kini	<u>33.542</u>	<u>248</u>	Current tax payable

Rugi fiskal pajak Perusahaan tahun 2013 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's fiscal loss in 2013 is in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

**Pajak Tangguhan**

**Deferred Tax**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets:					
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowances for decline in value of inventories	691	-	691	-	691
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	13.823	2.434	16.257	3.632	19.889
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang Allowance for impairment on receivables	1.012	3	1.015	297	1.312
Rugi fiskal/Fiscal loss	14.061	14.798	28.859	(18.774)	10.085
Sewa pembiayaan/Finance lease	4.404	1.649	6.053	1.384	7.437
Jumlah/Total	<u>33.991</u>	<u>18.884</u>	<u>52.875</u>	<u>(13.461)</u>	<u>39.414</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Liabilitas pajak tangguhan:/ Deferred tax liabilities:					
Akumulasi penyusutan aset tetap / Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(118.733)	(12.116)	(130.849)	(19.441)	(150.290)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax liabilities - net	(84.742)	6.768	(77.974)	(32.902)	(110.876)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective on November 21, 2013, regulation has changed with PP No. 77 Tahun 2013 with certain additional requirement has provided a tax rate reduction of 5%.

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2014	2013	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4.818	4.231	BSA
BNCW	4.097	9.129	BNCW
BPG	109	-	
Jumlah	9.024	13.360	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	88.805	69.366	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	12.609	2.313	AKG
BNIL	6.477	6.234	BNIL
BDP	5.327	5.778	BDP
BTLA	5.253	5.792	BTLA
ABM	1.429	1.807	ABM
BPG	-	44	BPG
Jumlah	119.900	91.334	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	562.419	119.071	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	<u>(280.396)</u>	<u>(153.851)</u>	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>282.023</u>	<u>(34.780)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>56.405</u>	<u>15.004</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	910	595	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.033)	(3.592)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	203	583	Others
Jumlah - bersih	<u>80</u>	<u>(2.414)</u>	Net
Jumlah	<u>56.485</u>	<u>12.590</u>	Subtotal
Beban (pendapatan) pajak Perusahaan	56.485	(9.368)	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>69.431</u>	<u>41.890</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>125.916</u>	<u>32.522</u>	Total tax expense

**35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya**

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyetor saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyetor saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 6.500 dan Rp 6.000.

**35. Appropriated Retained Earnings**

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2014 and 2013, the total appropriate retained earnings for general reserve amounted to Rp 6,500 and Rp 6,000, respectively.

**36. Dividen**

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 25.965 (30% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 86.549). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 17 Oktober 2013 sebesar Rp 34.553, maka dividen interim tersebut menjadi dividen final untuk tahun 2013. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

Pada tanggal 7 Agustus 2014, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.305 (sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.942.098.939 saham.

2013

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 73.130 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 59.233 yang telah dibayarkan bulan Desember 2012. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 3 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 14.808 dibayarkan pada tanggal 17 Juli 2013.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 34.553 (sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

**36. Dividends**

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2013 of Rp 25,965 (30% of net income year 2013 amounting to Rp 86,549). Since the Company has distributed interim dividends on October 17, 2013 amounting to Rp 34,553, such interim dividend be the final dividend for the year 2013. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

On August 7, 2014, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 12 (in full Rupiah amount) per share for the year 2014. On September 15, 2014, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,305 (Rp 12 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,942,098,939 shares.

2013

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2012 of Rp 73,130 this included cash interim dividend paid in December 2012 amounting to Rp 59,233. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 3 (in full Rupiah amount) per share. The remaining of Rp 14,808 was paid on July 17, 2013.

On August 30, 2013, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 7 (in full Rupiah amount) per share for the year 2013. On October 17, 2013, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 34,553 (Rp 7 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**37. Laba Per Saham**

	2014	2013	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	433.463	84.390	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.968.016.747	4.942.098.939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	87,25	17,08	Basic earnings per share (in full Rupiah)

**37. Earnings Per Share**

**38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**

**a. Sifat Pihak Berelasi**

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

**38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**a. Nature of Relationship**

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godada Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary

**b. Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**b. Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2014	2013	2014 %	2013 %
<b>Aset/Assets</b>				
Piutang usaha/Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	475.714	316.701	6,49	5,10
PT Kencana Acidindo Perkasa	907	-	0,01	
PT Budi Samudra Tatakarya	170	-	0,00	-
	<u>476.791</u>	<u>316.701</u>	<u>6,50</u>	<u>5,10</u>
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Samudra Perkasa	13.030	-	0,18	-
PT Budi Samudera Tata Karya	1.726	-	0,02	-
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	131	1.317	0,00	0,02
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ Others (each less than Rp 1,000)	-	67	-	0,00
Jumlah/Total	<u>14.887</u>	<u>1.384</u>	<u>0,20</u>	<u>0,02</u>
<b>Liabilitas/Liabilities</b>				
Utang usaha/Trade accounts payable				
PT Budidharma Godam Perkasa	4.451	7.554	0,09	0,17
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
Widarto dan/and Santoso Winata	743	2.295	0,02	0,05
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	375	-	0,01
Jumlah/Total	<u>743</u>	<u>2.670</u>	<u>0,02</u>	<u>0,06</u>
Utang pihak berelasi/ Due to a related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	5.670	9.548	0,12	0,22

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	2014	2013	2014 %	2013 %
<b>Penjualan/Sales</b>				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Sungai Budi	1.225.412	923.162	19,34	24,91
PT Budi Nabati Perkasa	17.671	153.630	0,28	4,15
Penjualan gula kristal putih/ <i>Sales of white sugar</i>				
PT Sungai Budi	615.719	54.217	9,71	1,46
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	131	-	0,00
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	27.350	32.956	0,43	0,89
Penjualan nanas/ <i>Sales of pineapple fruits</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.574	4.478	0,06	0,13
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.889.726</b>	<b>1.168.574</b>	<b>29,82</b>	<b>31,54</b>
<b>Pembelian/Purchases</b>				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	48.897	23.703	0,97	0,86
PT Budidharma Godam Perkasa	38.569	28.522	0,76	1,04
PT Gunungmas Persada Karya	3.578	2.187	0,07	0,08
PT Bangun Lampung Jaya	5	5	0,00	0,00
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	-	5	-	0,00
<b>Jumlah/ Subtotal</b>	<b>91.049</b>	<b>54.422</b>	<b>1,80</b>	<b>1,98</b>
Stearin/ <i>Stearine</i>				
PT Budi Nabati Perkasa	112.257	51.671	2,23	1,88
<b>Jumlah/Total</b>	<b>203.306</b>	<b>106.093</b>	<b>4,03</b>	<b>3,86</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses</b>				
<b>Beban sewa/Rental expenses</b>				
PT Budi Delta Swakarya	11.089	10.254	5,49	6,14
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.375	-	0,68	-
Widarto dan/and Santoso Winata	775	637	0,38	0,38
<b>Jumlah/Total</b>	<b>13.239</b>	<b>10.891</b>	<b>6,55</b>	<b>6,52</b>

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2014	2013	
<b>Lain-lain - Bersih</b>			<b>Others - Net</b>
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	308.467	190.561	PT Budi Nabati Perkasa
PT Prima Langgeng Dian Agung	37.664	7.002	PT Prima Langgeng Dian Agung
PT Budidharma Godam Perkasa	37.382	17.445	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Satria Wahana Motor	10.923	10.009	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8.489	22.994	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Daun Pratama	7.949	7.035	PT Daun Pratama
PT Gunungmas Persada Karya	2.216	-	PT Gunungmas Persada Karya
PT Bangun Lampung Jaya	1.382	1.752	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	1.103	1.009	PT Sungai Budi
PT Budi Berlian Motor	-	13.294	PT Budi Berlian Motor
PT Budi Delta Swakarya	-	11.406	PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Samudera Perkasa	-	9.482	PT Budi Samudera Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya	-	3.998	PT Budi Samudra Tatakarya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	581	1.696	Others (each less than Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>416.156</b>	<b>297.683</b>	<b>Total</b>



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2014	2013	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	41.854	21.468	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	39.718	13.305	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Silva Inhutani Lampung	19.915	16.762	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	19.006	16.635	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Perkasa	8.962	1.344	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	8.577	5.978	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.348	7.298	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	5.200	5.054	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Samudra Tata Karya	1.820	-	PT Budi Samudra Tata Karya
PT Sungai Budi	1.554	16.476	PT Sungai Budi
PT Sari Segar Husada	1.490	1.278	PT Sari Segar Husada
PT Budi Makmur Perkasa	1.432	-	PT Budi Makmur Perkasa
PT Gunung Mas Persada Karya	1.127	-	PT Gunung Mas Persada
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.581	7.630	Others (each less than Rp 1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>158.584</b>	<b>113.228</b>	<b>Total</b>

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	2014								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	19.515	91	3.427	89	14.952	82	8.529	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12	2.608	9	333	11	1.893	18	1.858	Long-term employee benefits liability
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>22.123</b>	<b>100</b>	<b>3.760</b>	<b>100</b>	<b>16.845</b>	<b>100</b>	<b>10.387</b>	<b>Total</b>

	2013								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	16.497	93	3.214	90	12.173	87	6.918	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	2.061	7	246	10	1.411	13	1.071	Long-term employee benefits liability
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>18.558</b>	<b>100</b>	<b>3.460</b>	<b>100</b>	<b>13.584</b>	<b>100</b>	<b>7.989</b>	<b>Total</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	2014	2013	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000	3.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	<u>(2.776)</u>	<u>(2.148)</u>	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	<u>224</u>	<u>852</u>	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

6. Utang bank dan surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 21, 39d, 39e, 39g dan 39h).

6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 21, 39d, 39e, 39g and 39h).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

7. Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, pepanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

In relation with the distributorship agreement above, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2016.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m<sup>2</sup> yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m<sup>2</sup> located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2015.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is extended several times, latest will mature on August 31, 2015.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

### **39. Ikatan dan Perjanjian Penting**

#### **a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD**

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 65.310 dan Rp 68.894.

### **39. Commitments and Agreements**

#### **a. Cooperation Agreements with KUD**

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 65,310 and Rp 68,894, respectively.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 7.464 dan Rp 11.196.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 7,464 and Rp 11,196, respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 15.496 dan Rp 23.244.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 15,496 and Rp 23,244, respectively.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar nihil dan Rp 17.627.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan received amounted to nil and Rp 17,627, respectively.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.



**b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu**

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2014 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

Pada tanggal 11 April 2013, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 104.000 ton.

**c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI**

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
3. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012 - Oktober 2014.

**b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane**

On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

On April 11, 2013, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on this agreement. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2013 with a total of 104,000 tons.

**c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI**

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 - 5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March 12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from October 2012 - September 2014.
3. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May 11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from November 2012 - October 2014.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>4. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.</p> <p>5. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.</p> <p>6. Kontrak No. 15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 - Oktober 2016.</p> <p>7. Kontrak No. VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang akan mencakup periode April 2015 - Maret 2016.</p> <p>8. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 - Mei 2016.</p> <p>9. Kontrak No. VAP255400 - VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015.</p> | <p>4. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period from October 2012 - September 2014.</p> <p>5. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from June 2012 - May 2014.</p> <p>6. Contract No. No. 15/COM/TPL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 - October 2016.</p> <p>7. Contract No. VAP3521 dated April 25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 - March 2016.</p> <p>8. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.</p> <p>9. Contract No. VAP255400 - VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from January - December 2015.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

- Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Fasilitas ini dibuka dengan memblokir rekening pinjaman oleh Bank Mandiri sebesar nilai bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai bank garansi yang diterbitkan adalah Rp 1.923. Pada tanggal jatuh tempo, bank garansi ini tidak diperpanjang lagi.

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

- Mandiri has issued bank guarantees - bid bonds on behalf of the Company. The bank guarantee facility is granted through blocking loan facility by Mandiri in amount of the issuance of bank guarantee. As of December 31, 2013, the amount of bank guarantee issued amounted to Rp 1,923. The bank guarantee is not extended at its maturity date.

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). Pada bulan Maret 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 54.000 ribu. SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri masing-masing adalah sebesar US\$ 30.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran margin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 1.500 ribu (blokir rekening giro) dan US\$ 1.375 ribu (blokir rekening giro dan deposito masing-masing sebesar US\$ 1.000 ribu dan US\$ 375 ribu) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

3. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 38).

2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer. In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secured the advance payment received from buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 30,000 thousand. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 1,500 thousand (blocked current account balance) and US\$ 1,375 thousand (blocked current account and time deposit balances amounting to US\$ 1,000 thousand and US\$ 375 thousand, respectively) as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

3. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand, and will mature on March 31, 2015. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo LC impor dan SKBDN masing-masing sebesar ekuivalen Rp 54.311 dan Rp 31.107 dengan setoran jaminan masing-masing sebesar ekuivalen Rp 2.716 dan Rp 1.850. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo SCF yang digunakan sebesar Rp 44.408 dan Rp 17.976.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Minyak Kelapa (CCO)*, dan *Stearin (Catatan 39c)*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2014 dan telah diperpanjang sampai 22 Maret 2015. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 16.000 ribu dan US\$ 36.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 800 ribu dan US\$ 1.800 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of import LC and SKBDN amounted in Rupiah equivalent Rp 54,311 and Rp 31,107, respectively, with margin deposit amounted to Rp 2,716 and Rp 1,850, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the SCF outstanding balance is Rp 44,408 and Rp 17,976, respectively.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Crude Coconut Oil (CCO)*, and *Stearine (Note 39c)*. This facility matured on March 22, 2014 and has been extended until March 22, 2015. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 16,000 thousand and US\$ 36,000 thousand, respectively with margin deposits amounted to US\$ 800 thousand and US\$ 1,800 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

**f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)**

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 2 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Perjanjian ini jatuh tempo sampai tanggal 3 Juli 2014, dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan). Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi.

**g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 73.740 dan Rp 50.436, sedangkan fasilitas bank garansi tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 4.456 dan Rp 3.629.

**f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)**

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 2 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental contract has maturity date on July 2, 2014 with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month). At maturity date, this contract has no not extended anymore.

**g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,200 thousand and *interchangeable* bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility matures on June 9, 2014 and has been extended until June 9, 2015.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of LC amounted to equivalent to Rp 73,740 and Rp 50,436, respectively, while the bank guarantee facility has not been used.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to an equivalent of Rp 4,456 and Rp 3,629, respectively.

**h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 17). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo LC yang dibuka oleh BII adalah sebesar Rp 15.006 dengan setoran jaminan sebesar Rp 750, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan.

**i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan menerima fasilitas LC/SKBDN dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pada tanggal 26 September 2013, UOB menyetujui untuk mengalihkan fasilitas ini menjadi *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu. Jumlah agregat dari baki debit LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014 dan telah diperpanjang sampai 30 September 2015.

**h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Note 17). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility has been extended several times, the latest until September 24, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding LC issued by BII amounted to Rp 15,006 with margin deposit amounted to Rp 750, while as of December 31, 2013, the SKBDN facility has not been used.

**i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

On August 12, 2011, the Company obtained LC/SKBDN facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. On September 26, 2013, UOB has approved this facility amounting to US\$ 20,000 thousand to be allocated to *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceeded US\$ 20,000 thousand. This facility has matured on September 30, 2014 and has been extended until September 30, 2015.

Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC/SKBDN yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 tidak terdapat saldo LC yang dibuka, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo LC yang dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 42.681 dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 5.218. Saldo TR/CTR adalah sebesar Rp 76.070 dan US\$ 11.026 ribu pada tanggal 31 Desember 2014, dan sebesar Rp 54.523 pada tanggal 30 Desember 2013 (Catatan 17).

**j. Etiket Merek**

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

As of December 31, 2014, there is no outstanding LC issued, while as of December 31, 2013, the outstanding LC amounted to equivalent of Rp 42,681 with margin deposit equivalent Rp 5,218. The outstanding and TR/CTR amounting to Rp 76,070 and US\$ 11,026 thousand as of December 31, 2014, and Rp 54,523 as of December 30, 2013, (Note 17).

**j. Brand Etiquettes**

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

**k. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun**

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

**40. Instrumen Derivatif**

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

**k. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank**

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

**40. Derivative Instruments**

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.



b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

- Fasilitas untuk hedging dalam bentuk (*spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.

Fasilitas hedging ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38)

Pada tanggal 31 Desember 2014 transaksi forward beli dengan UOB adalah sebesar US\$ 11.026 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, transaksi *forward* beli dengan UOB adalah sebesar dan US\$ 3.750 ribu.

- Fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

- Facility for hedging in form of spot, tom and forward) amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2015.

This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

As of December 31, 2014 the forward buy transaction with UOB amounted to US\$ 11,026 thousand, while as of December 31, 2013 the forward sell transaction with UOB amounted to US\$ 3,750 thousand.

- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has tenor five (5) year and will mature on October 30, 2019.

This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, transaksi *forward* jual dengan BII adalah US\$ 3.500.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015 dan telah diperpanjang sampai 7 Februari 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, transaksi *forward* jual dengan JP Morgan adalah sebesar US\$ 11.200 ribu dan US\$ 25.630 ribu.
- g. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015 Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi *forward* beli dengan BRI adalah sebesar US\$ 2.000 ribu.
- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2015. As of December 31, 2014, this facility has not been used while as of December 31, 2013, the forward sell transaction with BII amounted to US\$ 3,500.
- e. the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. The maturity date of this facility on February 7, 2015 and has been extended to February 7, 2016. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015. As of December 31, 2014 and 2013 the forward sell transaction with JP Morgan amounted to US\$ 11,200 thousand and US\$ 25,630 thousand, respectively.
- g. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on July 24, 2015. As of December 31, 2014, the forward buy transaction with BRI amounted to US\$ 2,000 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**41. Informasi Segmen**

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

**41. Segment Information**

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2014				Konsolidasi/ Consolidated
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
<b>PENDAPATAN USAHA/REVENUES</b>					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	20.012	6.317.549	6.337.561	-	6.337.561
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	834.120	2.763.025	3.597.145	(3.597.145)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	<u>854.132</u>	<u>9.080.574</u>	<u>9.934.706</u>	<u>(3.597.145)</u>	<u>6.337.561</u>
<b>HASIL/RESULTS</b>					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/income from operations</i>	505.091	284.301	789.392	5.816	795.208
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	(22.301)	(83.339)	(105.640)	1.098	(104.542)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	435	5.102	5.537	-	5.537
Kerugian penjualan aset tetap/ <i>Loss on sale of property and equipment</i>	715	-	715	-	715
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(23.567)	(187.986)	(211.553)	4.967	(206.586)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	10.562	72.309	82.871	(10.784)	72.087
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(62.179)	(7.253)	(69.432)	(56.484)	(125.916)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	<u>408.756</u>	<u>83.134</u>	<u>491.890</u>	<u>(55.387)</u>	<u>436.503</u>

	2014				Konsolidasi/ Consolidated
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
<b>Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position*)</b>					
Aset segmen/ <i>Segment Assets</i> *)	<u>4.817.853</u>	<u>10.368.946</u>	<u>15.186.799</u>	<u>(7.887.523)</u>	<u>7.299.276</u>
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	<u>3.190.580</u>	<u>8.324.671</u>	<u>11.515.251</u>	<u>(6.812.636)</u>	<u>4.702.615</u>

\*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2013				Konsolidasi/ Consolidated
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
<b>PENDAPATAN USAHA/REVENUES</b>					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	6.379	3.698.909	3.705.288	-	3.705.288
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	578.274	2.024.073	2.602.347	(2.602.348)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	584.653	5.722.982	6.307.635	(2.602.348)	3.705.288
<b>HASIL/RESULTS</b>					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	245.157	246.916	492.073	2.313	494.386
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	(1.283)	(248.643)	(249.926)	-	(249.926)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	271	22.890	23.161	(4.967)	18.194
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(6.318)	(187.365)	(193.683)	4.967	(188.716)
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property and equipment</i>	131	-	131	-	131
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	13.064	39.218	52.282	(7.280)	45.002
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(47.280)	14.758	(32.522)	-	(32.522)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	203.742	(112.226)	91.516	(4.967)	86.549

	2013				Konsolidasi/ Consolidated
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>					
Aset segmen/ <i>Segment Assets *)</i>	3.584.506	9.972.135	13.556.641	(7.363.039)	6.193.602
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	2.415.745	8.682.546	11.098.291	(6.787.762)	4.310.529

\*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2014			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
<b>Penjualan/Sales</b>				
Lokal/ <i>Local</i>	7.369.172	345.930	20.012	7.735.114
Ekspor/ <i>Export</i>	1.955.834	243.758	-	2.199.592
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	9.325.006	589.688	20.012	9.934.706
Eliminasi/ <i>Elimination</i>	(3.505.064)	(92.081)	-	(3.597.145)
Jumlah setelah dieliminasi/ <i>Total after elimination</i>	5.819.942	497.607	20.012	6.337.561

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2013			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
<u>Penjualan/Sales</u>				
Lokal/Local	4.039.440	178.304	5.900	4.223.644
Ekspor/Export	2.073.591	10.400	-	2.083.991
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	6.113.031	188.704	5.900	6.307.635
Eliminasi/Elimination	(2.510.266)	(92.081)	-	(2.602.347)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3.602.765	96.623	5.900	3.705.288

	2014			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
<u>Aset segmen/Segment assets *</u>				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	14.049.566	767.380	369.253	15.186.199
Eliminasi/elimination	(7.886.933)	-	-	(7.886.933)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	6.162.633	767.380	369.253	7.299.266

\* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2013			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
<u>Aset segmen/Segment assets *</u>				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	12.649.396	631.297	275.948	13.556.641
Eliminasi/elimination	(7.363.039)	-	-	(7.363.039)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	5.286.357	631.297	275.948	6.193.602

\* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

**42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

**42. Financial Risk Management Objectives Policies**

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

## Risiko Pasar

## Market Risk

### a. Risiko Mata Uang Asing

### a. Foreign Exchange Risk

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.221 dan Rp 14.189, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2014 and 2013, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 5,221 and Rp 14,189 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2014		2013		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 27.776	345.535	33.043	390.570	Cash and cash equivalents
	EUR 3	51	2	30	
Piutang usaha	US\$ 9.949	123.762	4.501	54.863	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran					Other current assets - guarantee

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2014		2013		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 64.329	800.253	61.663	751.612	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$ 3.502	43.566	678	8.264	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 23.625	293.895	52.736	642.800	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas		1.137.714		1.402.676	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		652.589		929.748	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**b. Risiko Harga**

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

**b. Price Risk**

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

**c. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

**d. Interest Rate Risk**

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

	2014		2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,75 - 12,00	987.016	9,90 - 11,50	657.850	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,90-6,50	1.094.148	2,92 - 6,50	1.394.412	U.S. Dollar
Swap suku bunga (nilai nosional)	5,2326	<u>200.000</u>	-	-	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>2.281.164</u>		<u>2.052.262</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 9.235 dan Rp 1.266, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 9,235 and Rp 1,266, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 821 dan Rp 4.718, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, post- tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 821 and Rp 4,718 , respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

**Credit Risk**

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

	2014		2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	9.800	9.800	10.350	10.350	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	512.716	512.716	640.972	640.972	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	711.155	711.155	415.980	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.570	23.570	9.609	7.673	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	55.730	55.730	54.950	54.950	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	14.887	14.887	1.384	1.384	Other noncurrent asset - related parties
<b>Jumlah</b>	<b>1.327.858</b>	<b>1.327.858</b>	<b>1.133.245</b>	<b>1.131.309</b>	<b>Total</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2014						Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.214.818	-	-	-	-	1.214.818	-	1.214.818
Utang usaha/ Trade accounts payable	292.254	-	-	-	-	292.254	-	292.254
Beban akrual/Accrued expenses	70.215	-	-	-	-	70.215	-	70.215
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	-	33
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	5.670	-	-	-	-	5.670	-	5.670
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	220.140	184.998	176.210	111.071	176.168	868.587	(5.293)	863.294
Pinjaman diterima/ Borrowings	10.501	9.536	1.576	-	-	21.613	-	21.613
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200.000	-	200.000	(3.949)	196.051
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	1.000.000	-	-	1.000.000	(3.978)	996.022
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	42.363	39.160	25.220	-	-	106.743	-	106.743
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.855.994</b>	<b>233.694</b>	<b>1.203.006</b>	<b>311.071</b>	<b>176.168</b>	<b>3.779.933</b>	<b>(13.220)</b>	<b>3.766.713</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2014 and 2013**  
**(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2013					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.013.425	-	-	-	-	1.013.425	-	1.013.425
Utang usaha/ Trade accounts payable	182.679	-	-	-	-	182.679	-	182.679
Beban akrual/Accrued expenses	56.119	-	-	-	-	56.119	-	56.119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	6.264	-	-	-	-	6.264	-	6.264
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9.548	-	-	-	-	9.548	-	9.548
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	490.039	215.130	172.829	169.280	-	1.047.278	(11.478)	1.035.800
Pinjaman diterima/ Borrowings	9.976	8.380	7.145	-	-	25.501	-	25.501
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	(5.290)	994.710
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	9.968	7.285	2.505	-	-	19.758	-	19.758
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.778.018</b>	<b>230.795</b>	<b>182.479</b>	<b>169.280</b>	<b>1.000.000</b>	<b>3.360.572</b>	<b>(16.768)</b>	<b>3.343.804</b>

**43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	2014	2013
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	64.615	61.107
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	60.228	44.176
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan	1.246	4.368
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian	-	2.737
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	106.077	54.025
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(550)	(710)

**43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013
Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations	64.615	61.107
Interest expense capitalized to property, plant and equipment	60.228	44.176
Depreciation capitalized to inventory	1.246	4.368
Application of advances on acquisition cost of property, plant and equipment	-	2.737
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease	106.077	54.025
Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments	(550)	(710)

**44. Reklasifikasi Akun**

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>		
Aset Lancar		
Persediaan - bersih	786.809	795.413
Aset tidak lancar lain-lain	107.178	98.574

	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>		
Beban umum dan administrasi	167.130	166.240
Lain-lain - bersih	45.892	45.002

**44. Reclassification of Accounts**

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification
<u>Consolidated statement of financial position</u>		
Current Assets		
Inventories - net	786.809	795.413
Other noncurrent assets	107.178	98.574
<u>Consolidated Statements of Comprehensive Income</u>		
General and administrative expenses	167.130	166.240
Others - net	45.892	45.002

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup tahun 2013.

The above reclassifications did not affect the 2013 consolidated statement of changes in equity of the Group.

#### **45. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

##### **PSAK**

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- f. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- g. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- h. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- i. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- j. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- k. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- l. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- m. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

#### **45. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

##### **PSAK**

- a. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- b. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- d. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- e. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
- f. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- g. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- h. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- i. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- j. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- k. PSAK No. 66, Joint Arrangements
- l. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- m. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN  
ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2014 and 2013  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

---

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali  
Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan  
PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap  
laporan keuangan konsolidasian dari penerapan  
PSAK dan ISAK tersebut belum dapat  
ditentukan.

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on  
Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these  
new and revised PSAKs and ISAK and has not  
yet determined the related effects on the  
consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*